



Analisis Skrining Resep Secara Administrasi dan Farmasetika Pasien Pediatri Rawat Jalan Di Puskesmas Air Dingin Kota Padang Periode Agustus-Oktober 2023

Elsa Marsellinda¹, Cindy Elvionita²

^{1,2} Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah
Padang

Alamat: jln. Bypass Kelurahan Aie Pacah, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera
Barat

Email Korespondensi: elsa_marsellinda@staff.unbrah.ac.id

Abstrak : Prescribing errors and prescribing mistakes are a major problem among medication errors. This can affect patient safety and the quality of health services. The purpose of this study was to determine the suitability of administrative and pharmacist review of pediatric patient prescriptions at the Air Dingin Health Center in Padang City Period. This study is descriptive with retrospective data collection. The population used was a prescription sheet for outpatient pediatrics for the August-October 2023 period, totaling 75 prescriptions that met the inclusion criteria. Results: Based on the results of screening the completeness of prescriptions on 75 outpatient pediatric patient prescription sheets at the Air Dingin Health Center, namely the administrative suitability of pediatric patient prescriptions in the categories of patient name, patient age, patient gender, prescription origin unit and prescription date, the highest percentage value is 100%. However, the lowest percentage is found in the doctor's initials 80%, the patient's weight and the doctor's name obtained 85%. Then for the results of the study of the pharmacological suitability of pediatric patient prescriptions 100% was appropriate. Conclusion: Based on the results of the study, it can be concluded that the completeness of the administrative part of the prescription is incompatible but the pharmacetic part is appropriate.

Keywords: prescription screening, pediatrics, administration and pharmaceuticals

Abstrak: Kesalahan peresepan dan kekeliruan peresepan merupakan masalah utama di antara kesalahan pengobatan. Hal ini dapat memengaruhi keselamatan pasien dan kualitas layanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian kajian administratif dan farmasetis terhadap resep pasien pediatrik di Puskesmas Air Dingin Kota Padang Periode. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif. Populasi yang digunakan adalah lembar resep pasien pediatri rawat jalan periode agustus-oktober 2023 yang berjumlah 75 resep yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil: Berdasarkan hasil skrining kelengkapan resep pada 75 lembar resep pasien pediatri rawat jalan di Puskesmas Air Dingin yaitu kesesuaian administratif resep pasien pediatrik kategori nama pasien, umur pasien, jenis kelamin pasien, unit asal resep dan tanggal resep memperoleh nilai persentase tertinggi yakni 100%. Namun, Pada persentase terendah terdapat pada paraf dokter 80%, berat badan pasien dan nama dokter didapatkan 85%. Kemudian untuk hasil penelitian kesesuaian farmasetis resep pasien pediatri 100 % telah sesuai. Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kelengkapan bagian resep secara administratif terdapat ketidak sesuai namun secara farmasetik telah sesuai.

Kata kunci: skrining resep, pediatri, administrasi dan farmasetika

PENDAHULUAN

Skrining resep merupakan proses pemeriksaan resep yang dilakukan oleh apoteker sebelum obat diracik dan diserahkan kepada pasien. Skrining ini bertujuan untuk memastikan bahwa resep telah ditulis dengan benar, lengkap, dan sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian. Skrining resep pediatri merupakan kebutuhan untuk memastikan keamanan dan keakuratan pemberian obat pada anak-anak. Pemberian obat untuk anak-anak berbeda dengan orang dewasa, karena dosis obat biasanya tergantung pada berat badan anak. Selain itu, resep untuk anak sering kali tidak lengkap, terutama mengenai informasi penting seperti berat badan dan usia anak. Skrining resep yang dilakukan oleh apoteker bertujuan untuk menemukan dan menangani kemungkinan kesalahan dalam penulisan resep, memastikan bahwa obat yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak.

Skrining administratif meliputi pemeriksaan kelengkapan data resep (nama pasien, usia, berat badan, dll.), sementara skrining farmasetik meliputi pemeriksaan interaksi obat, dosis yang tepat, dan bentuk sediaan obat yang sesuai untuk anak. Dengan demikian, skrining resep pediatri sangat penting untuk memastikan penggunaan obat yang aman dan efektif pada anak-anak, serta mencegah terjadinya kesalahan pengobatan.

Medication error adalah kejadian yang dapat menyebabkan kerugian pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan, yang sebetulnya dapat dicegah. Kesalahan pengobatan ini dapat terjadi di setiap tahap, mulai dari peresepan (prescribing), penerjemahan resep (transcribing), penyiapan dan penyerahan obat (dispensing), hingga penggunaan obat (administration). (Kemenkes, 2016); (Kemenkes RI, 2024). Menurut WHO, 2024 Medication errors yang merupakan masalah kesehatan global, berdampak signifikan terhadap keselamatan pasien dan merupakan penyebab utama bahaya yang dapat dicegah. Kesalahan ini biasanya melibatkan pemberian obat atau dosis yang salah, penggunaan rute yang salah, pemberian obat yang tidak tepat, atau pemberian obat kepada pasien yang salah. (Badgery-Parker et al., 2024)

Berdasarkan hasil penelitian Rahmi, dkk, (2023) di Puskesmas Jogonalan 1 didapatkan hasil skrining kelengkapan resep 70,62%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dokter tentang penulisan resep dengan lengkap masih kurang. Ketidak lengkapan resep diduga menyebabkan medication error yang dapat menimbulkan berbagai dampak kesehatan mulai dari tidak memberi resiko, resiko ringan, resiko parah, kecacatan bahkan kematian. Sehingga secara tidak langsung medication error dapat menyebabkan kerugian pada pasien (Rahmi Nurhaini et al., 2023)

Kesalahan pemberian obat sering terjadi pada pasien anak, khususnya kesalahan pemberian dosis. Hal ini disebabkan oleh tantangan yang melekat pada pemberian resep pada anak, seperti perlunya pemberian dosis berdasarkan berat badan secara individual dan penggunaan obat yang tidak tercantum dalam label. Kesalahan dosis sangat umum terjadi di kalangan anak-anak, dengan 22% pasien (D'Errico et al., 2022). Beberapa faktor berkontribusi terhadap peningkatan risiko insiden pengobatan pada anak-anak, termasuk kebutuhan untuk melakukan beberapa perhitungan untuk menentukan dosis berdasarkan usia dan/atau berat badan pasien, kurangnya formulasi pediatrik yang tepat, kebutuhan untuk menggunakan obat-obatan yang tidak berlisensi atau tidak sesuai label, dan kurangnya informasi dosis yang memadai untuk anak-anak. (Tan et al., 2022);(Badgery-Parker et al., 2024)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian berjudul analisis skrining resep secara Administratif dan Farmasetik pada pasien peditari di Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

TELAAH LITERATUR

1. Skrining resep

Skrining resep adalah proses pemeriksaan resep oleh apoteker atau petugas apotek untuk memastikan kelengkapan administratif, kesesuaian farmasetik, dan pertimbangan klinis. Proses ini dilakukan untuk menjamin legalitas resep dan mencegah kesalahan pengobatan. (Kemenkes, 2016). Skrining resep berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) mencakup beberapa aspek:

a) Persyaratan Administratif:

- a. Data Pasien: Nama, alamat, umur, jenis kelamin, dan berat badan pasien.
- b. Data Dokter: Nama, SIP (Surat Izin Praktik), dan alamat dokter.
- c. Data Resep: Tanggal penulisan resep, paraf atau tanda tangan dokter, dan nama obat, potensi, dosis, jumlah yang diminta, serta cara pemakaian yang jelas.

b) Persyaratan Farmasetik:

- a. Kesesuaian Obat: Bentuk sediaan, kekuatan sediaan, dan dosis obat.
- b. Ketersediaan Obat: Memastikan ketersediaan obat di apotek.

c) Pertimbangan Klinis:

Pertimbangan klinis: adanya alergi, efek samping, interaksi, kesesuaian (dosis, durasi, jumlah obat dan lain-lain).

2. Medication error

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 72 Tahun 2016, medication error adalah kejadian yang dapat menyebabkan kerugian pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan, yang sebetulnya dapat dicegah. Kesalahan pengobatan ini dapat terjadi di setiap tahap, mulai dari peresepan (prescribing), penerjemahan resep (transcribing), penyiapan dan penyerahan obat (dispensing), hingga penggunaan obat (administration). (Kemenkes, 2016)

- Tahapan yang terdapat pada medication error yaitu sebagai Berikut :
 - Prescribing: Kesalahan dalam peresepan obat oleh dokter.
 - Transcribing: Kesalahan dalam penerjemahan atau penyalinan resep oleh apoteker atau tenaga kesehatan lainnya.
 - Dispensing: Kesalahan dalam penyiapan, penyerahan, dan pemberian informasi obat oleh apoteker.
 - Administration: Kesalahan dalam penggunaan obat oleh pasien atau tenaga kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif. Penelitian deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasa bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu. Restrospektif adalah penelitian yang berusaha melihat ke belakang, penelitian dilakukan berdasarkan data yang sudah ada dari penelusuran resep. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelengkapan resep pasien pediatri. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau berdasarkan kriteria- kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah Resep Pasien Pediatri yang Rawat Jalan di Puskesmas Air Dingin Kota Padang Periode Agustus- Oktober 2023. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Resep Pasien Pediatri di Puskesmas Air Dingin Kota Padang Periode Agustus- Oktober 2023. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah: Resep pasien pediatri yang tidak terbaca. Sampel dari penelitian ini adalah Populasi bulan Agustus-Oktober 2023 berjumlah 293, dihitung berdasarkan rumus slovin besaran sampel yang diperoleh sebanyak 74,48 dan dibulatkan menjadi 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif.. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelengkapan resep pasien pediatri. Sampel dalam penelitian ini adalah Resep Pasien Pediatri di Puskesmas Air Dingin Kota Padang Periode Agustus- Oktober 2023. Jumlah sampel diambil dalam penelitian ini yang didapatkan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu 75 resep

1. Kelengkapan Administrasi Resep

Tabel 1. Kelengkapan administrasi Resep

No.	Kesesuaian Administratif Resep	Jumlah Resep			
		Sesuai		Tidak sesuai	
		N	(%)	N	(%)
1	Nama Pasien	75	100	0	0
2	Umur Pasien	75	100	0	0
3	Jenis Kelamin Pasien	75	100	0	0
4	Berat Badan Pasien	60	80	15	20
5	Nama Dokter	65	85	10	15
6	Paraf Dokter	60	80	15	20
7	Unit Asal Resep	75	100	0	0
8	Tanggal Resep	75	100	0	0

Berdasarkan analisa pengamatan pada tabel 1. masih terdapat beberapa resep yang tidak memenuhi kelengkapan resep secara administratif. Pada aspek administratif kategori nama pasien, umur pasien, jenis kelamin pasien, unit asal resep dan tanggal resep memperoleh nilai persentase tertinggi yakni 100%. Hasil ini sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh Ilham Sasena (2023) dengan Nama Pasien, Umur Pasien, Jenis Kelamin Pasien, Unit Asal resep dan tanggal resep 100%.

Pada penelitian ini kelengkapan resep secara administratif persentase terendah terdapat pada paraf dokter 80%, berat badan pasien dan nama dokter didapatkan 85% . Hasil ini sejalan dengan hasil yang penelitian suharwinda (2023) dengan berat badan 4%, paraf dokter 80% yang sesuai.(Suharwinda et al., 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yakni hasil ini sesuai dengan yang diperoleh oleh Sasena (2023) dengan variasi penulisan paraf dokter pada resep sebesar 57,5% resep. Paraf dari dokter di resep menunjukkan keaslian resep tersebut (Sasena, 2023). Tanpa adanya paraf dokter, tenaga medis perlu memeriksa dengan teliti cara penulisan resep, terutama untuk resep yang berisi narkotika dan psikotropika, demi mencegah penyalahgunaan obat yang menggunakan resep tiruan.(Indrayani dkk, 2021)

Dari data di atas, dapat dilihat kesalahan ketika menulis resep sering terjadi dalam praktik sehari-hari. Data pasien yang tidak lengkap menyebabkan kesalahan ketika resep diberikan kepada pasien sehingga berakibat fatal bagi pasien bila sampai pada tahap pemberian karena yang diberikan tidak sesuai dengan penyakitnya sehingga dapat menyebabkan medication error. Banyak faktor yang mempengaruhi permasalahan dalam peresepan, sehingga diperlukan kepatuhan dokter dalam melaksanakan aturan-aturan dalam penulisan resep sesuai undang-undang yang berlaku. (Tan et al., 2022)

2. Kelengkapan Secara Farmasetik

Tabel 2. Kelengkapan Secara Farmasetik

No.	Kesesuaian Administratif Resep	Jumlah Resep			
		Sesuai		Tidak sesuai	
		N	(%)	N	(%)
1	Bentuk sediaan obat	75	100	0	0
2	Dosis	75	100	0	0
3	Aturan cara pemakaian obat	75	100	0	0
4	Stabilitas dan ketersediaan obat	75	100	0	0
5	Inkompatibilitas	75	100	0	0

Dapat diketahui pada tabel 2 diperoleh hasil analisis kesesuaian farmasetis resep dengan kesesuaian bentuk sediaan obat, dosis, aturan cara pemakaian obat, stabilitas dan ketersediaan, obat dan inkompatibilitas yaitu 100% sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sasena (2023) yaitu kesesuaian farmasetis resep didapatkan 100%. (Sasena, 2023). Indikator Kesesuaian farmasetis resep terkait bentuk sediaan obat, dosis, aturan cara pemakaian obat, stabilitas dan inkompatibilitas telah sesuai dikarenakan pada 75 resep yang dijadikan sampel telah memenuhi dan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas (Kemenkes, 2016)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil skrining kelengkapan resep pada 75 lembar resep pasien pediatri rawat jalan di Puskesmas air dingin periode agustus sampai dengan oktober 2023 dapat disimpulkan bahwa Kesesuaian administratif resep pasien pediatrik kategori nama pasien,

umur pasien, jenis kelamin pasien, unit asal resep dan tanggal resep memperoleh nilai persentase tertinggi yakni 100%. Namun, Pada persentase terendah terdapat pada paraf dokter 80%, berat badan pasien dan nama dokter didapatkan 85%. Kemudian untuk hasil penelitian kesesuaian farmasetis resep pasien pediatri 100 % telah sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badgery-Parker, T., Li, L., Fitzpatrick, E., Mumford, V., Raban, M. Z., & Westbrook, J. I. (2024). Child Age and Risk of Medication Error: A Multisite Children's Hospital Study. *Journal of Pediatrics*, 272, 114087. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2024.114087>
- D'Errico, S., Zanon, M., Radaelli, D., Padovano, M., Santurro, A., Scopetti, M., Frati, P., & Fineschi, V. (2022). Medication Errors in Pediatrics: Proposals to Improve the Quality and Safety of Care Through Clinical Risk Management. *Frontiers in Medicine*, 8(January), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fmed.2021.814100>
- Indrayani dkk, 2021. (2021). Pengkajian Resep Berdasarkan Aspek Administratif Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology*, 6(1), 21–25.
- Kemendes. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. *Permenkes*, 139–141.
- Kemendes RI. (2024). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Tahun 2024 Tentang Perbekalan Kesehatan Dengan. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Rahmi Nurhaini, Choiril Hana Mustofa, & Namira Rofi Anjani. (2023). Kajian Skrining Kelengkapan Resep Pasien Anak Rawat Jalan Di Puskesmas Jogonalan 1. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 13(2), 99–103. <https://doi.org/10.61902/cerata.v13i2.610>
- Sasena, I. (2023). Kajian Administratif, Farmasetik, dan Klinis Terhadap Resep Bagi Pasien Pediatrik di Puskesmas Kecamatan Sragi Pekalongan periode Oktober - Desember. *UI Sultan Agung Semarang*, 1–68. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/31178>
- Suharwinda, S., Mitra, A. D., & Aliyah, S. H. (2023). Analisis Kelengkapan Administrasi, Farmasetik Dan Klinis Pada Resep Di Puskesmas X Kota Sungai Penuh, Jambi. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(2), 1666–1679. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i1.195>
- Tan, L., Chen, W., He, B., Zhu, J., Cen, X., & Feng, H. (2022). A Survey of Prescription Errors in Paediatric Outpatients in Multi-Primary Care Settings: The Implementation of an Electronic Pre-Prescription System. *Frontiers in Pediatrics*, 10(June), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fped.2022.880928>